

ABSTRAK

Disertasi dengan judul “STRATEGI INOVASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi Kasus di Baznas Kabupaten Ponorogo)” ini ditulis oleh Khoirul Fathoni, NIM. 1890502220007, dengan pembimbing/promotor Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag. dan Prof. Dr. H. Dede Nurrohman, M. Ag.

Kata Kunci: Zakat Produktif, BAZNAS, Inovasi Strategi, UMKM, Islamic Social Finance, Pemberdayaan Ekonomi, Ponorogo.

Kemiskinan merupakan tantangan utama pembangunan yang masih membayangi berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Ponorogo. Zakat sebagai salah satu instrumen Islamic Social Finance memiliki potensi besar untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis peran BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Ponorogo; (2) Menganalisis implementasi program inovatif baznas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Ponorogo; dan (3) Mengevaluasi efektivitas strategi inovasi BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi peran BAZNAS Ponorogo dalam meningkatkan ekonomi mustahik, implementasi program zakat produktif, dan efektivitasnya dalam meningkatkan taraf hidup mustahik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, BAZNAS Ponorogo berperan signifikan dalam mendorong perekonomian masyarakat melalui lima program unggulan: Ponorogo Cerdas, Ponorogo Taqwa, Ponorogo Sehat, Ponorogo Peduli, dan Ponorogo Makmur, yang tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga produktif. Kedua, implementasi program inovatif dilakukan melalui strategi digitalisasi pembayaran zakat, penguatan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), edukasi dan literasi zakat, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat. Ketiga, strategi inovasi BAZNAS terbukti efektif meningkatkan kesejahteraan mustahik, yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan transformasi sebagian mustahik menjadi muzakki. Faktor pendukung utama keberhasilan adalah komitmen kelembagaan, dukungan pemerintah daerah, dan partisipasi masyarakat, sementara tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya literasi zakat, keterbatasan SDM amil, dan belum optimalnya jangkauan layanan digital.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi dengan UMKM lokal, perluasan akses pembiayaan zakat produktif, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas penghimpunan dan pendistribusian zakat. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan zakat yang inovatif dapat menjadi instrumen strategis dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam di tingkat daerah.